

PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN PROSEDUR MANAJEMEN NYERI DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA MEDAN

Sukma Yunita¹, Masdalifa Pasaribu², Dirayati Sharfina³, Ade Juliani Lubis⁴

^{1,2,3,dan 4} Universitas Haji Sumatera Utara

¹Sukmayunita28@gmail.com

Correspondence author

Sukma Yunita

Abstrak

Nyeri merupakan bagian dari pengalaman hidup sehari-hari. Nyeri memiliki karakteristik yang unik karena menimbulkan rasa tidak nyaman dan sakit, namun di sisi lain menjadi suatu manfaat. Nyeri bukan hanya merupakan modalitas sensori tetapi juga merupakan suatu pengalaman. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan standart operasional prosedur manajemen nyeri di rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah perawat IGD yang berjumlah 25 orang yang diambil berdasarkan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan perawat dan SOP manajemen nyeri. Analisa hasil penelitian dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dan SOP manajemen nyeri dengan nilai $\text{sig-p}=0,004$ atau $\text{<nilai-}\alpha=0,05$. Kesimpulan dari penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan penerapan standar operasinal prosedur manajemen nyeri dan implikasi pada perawat menerapkan manajemen nyeri sehingga mampu memberikan perawatan yang optimal.

Kata Kunci :Pengetahuan, SOP Manajemen Nyeri

Abstract

Pain is a part of everyday life experience. Pain has a unique characteristic because it causes discomfort and pain, but on the other hand it becomes a benefit. Pain is not only a sensory modality but also an experience. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge and the application of standard operating procedures for pain management at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital, Medan. The design used in this research is correlational descriptive with a cross sectional approach. The sample of this study were 25 emergency room nurses who were taken based on total sampling. The instrument used was a nurse knowledge questionnaire and pain management SOPs. Analysis of research results with chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and SOP of pain management with $\text{sig-p}=0.004$ or $\text{<nilai-value}=0.05$. The conclusion of the study states that there is a relationship between knowledge and the application of standard operating procedures for pain management and the implications for nurses applying pain management so that they are able to provide optimal care.

Keywords: Knowledge, Pain Management SOPs

Pendahuluan

Menurut *The International Association for the Study of Pain (IASP)*, nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri sering dilukiskan sebagai suatu yang berbahaya (noksius, protofatik) atau yang tidak berbahaya (non noksius, epikritik) misalnya: sentuhan ringan, kehangatan, tekanan ringan (Smeltzer dan Bare, 2014).

Nyeri merupakan bagian dari pengalaman hidup sehari-hari. Nyeri mempunyai sifat yang unik, karena di satu sisi nyeri menimbulkan derita bagi yang bersangkutan, tetapi di sisi lain nyeri juga menunjukkan suatu manfaat. Nyeri bukan hanya merupakan modalitas sensori tetapi juga merupakan suatu pengalaman. Menurut *The International Association for the Study of Pain (IASP)* dalam Smeltzer dan Bare (2014), nyeri didefinisikan sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya atau potensi rusaknya jaringan atau keadaan yang menggambarkan kerusakan jaringan tersebut. Berdasarkan definisi tersebut nyeri merupakan suatu gabungan dari komponen objektif (aspek fisiologi sensorik nyeri) dan komponen subjektif (aspek emosional dan psikologis).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. Salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien dengan menerapkan SOP (Standard Operasional Prosedur) dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat. SOP adalah standar yang harus dijadikan acuan dalam setiap melakukan tindakan asuhan keperawatan. Setiap manajemen yang baik dan benar selaludidasari oleh SOP kemudian diberikan kepada yang berkompeten.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perawat yang bekerja di rumah sakit Mitra Medika, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner mengenai pengetahuan perawat dan lembar observasi penerapan standar operasional prosedur manajemen nyeri.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data secara univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2021

No.	Umur	f	%
1.	23-25 Tahun	8	32,0
2.	26-28 Tahun	4	16,0
3.	29-31 Tahun	3	12,0
4.	32-34 Tahun	6	24,0
5.	35-37 Tahun	1	4,0
6.	38-40 Tahun	3	12,0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas perawat berusia dalam rentang 23-25 tahun (32%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2021

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	8	32,0
2.	Cukup	11	44,0
3.	Kurang	6	24,0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (44%). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan tingkat pendidikan. Pendidikan memberikan kemampuan seseorang dalam berpikir dan berpandangan luas. Berdasarkan penelitian ini perawat masih belum memiliki pelatihan dan pengawasan dalam penerapan SOP manajemen nyeri dalam pemberian tindakan keperawatan, pengetahuan perawat sebatas teori dan konsep manajemen nyeri saja. Pendidikan dan pelatihan memiliki efek positif dengan pengetahuan perawat.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan SOP Manajemen Nyeri di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2021

No.	Penerapan SOP Manajemen Nyeri	f	%
1.	Diterapkan	11	44,0
2.	Tidak Diterapkan	14	56,0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas perawat tidak menerapkan SOP manajemen nyeri. Salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien dengan menerapkan SOP (Standard Operasional Prosedur) dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat termasuk dalam pemberian manajemen nyeri pada pasien.

Nyeri merupakan suatu gabungan dari komponen objektif (aspek fisiologi sensorik nyeri) dan komponen subjektif (aspek emosional dan psikologis) yang mempengaruhi proses kesembuhan dari pasien.

Tabulasi Silang antara Pengetahuan Perawat dengan Penerapan SOP Manajemen Nyeri di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2021

No.	Pengetahuan	Penerapan SOP Manajemen Nyeri				Total		Sig-p
		Diterapkan		Tidak Diterapkan				
		f	%	F	%	f	%	
1	Baik	7	28,0	1	4,0	8	32,0	0,004
2	Cukup	4	16,0	7	28,0	11	44,0	
3	Kurang	0	0	6	24,0	6	24,0	
Total		11	44,0	14	56,0	25	100	

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $\text{sig-p} = 0,004$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan penerapan SOP manajemen nyeri di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2021.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan manajemen nyeri. Pelaksanaan manajemen nyeri belum dilaksanakan dengan baik, hal ini berhubungan dengan belum optimalnya pengawasan dan pelatihan mengenai penerapan SOP manajemen nyeri sehingga perawat hanya memiliki pengetahuan sebatas kemampuan kognitif saja belum mampu mengaplikasikan dengan baik. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen nyeri dimana perawat dan tim profesional lain tidak memiliki pengetahuan terkait nyeri yang memadai dan tidak menjadikan masalah nyeri sebagai prioritas serta sebagian besar memberikan analgesia yang tidak adekuat dan tidak mendokumentasikan nyeri.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima (2020) dengan judul Hubungan Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Manajemen Nyeri di Ruang Intensif, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan manajemen nyeri belum maksimal dilakukan dikarenakan faktor pengetahuan, sikap dan kewenangan profesional. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat membuat perilaku dalam pelaksanaan manajemen nyeri yang baik pula. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya pelatihan

perawat terkait pemberian terapi farmakologi pada pasien serta beban kerja yang tinggi sehingga menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi perawat sehingga kurang fokus dalam melaksanakan manajemen nyeri pada pasien (Iklima, 2020).

Nyeri sebagai gabungan pengalaman sensorial dan psikologis membuat pasien merasa tidak nyaman. Perawat memiliki peran dalam manajemen nyeri yang efektif melalui penggunaan alat penilaian nyeri, pengamatan perilaku, dan pilihan analgesic. Penilaian nyeri pada pasien kritis menjadi tantangan bagi perawat karena kompleksitas dan perilaku nyeri masing masing pasien. Beberapa literatur terkait menggambarkan bahwa pengetahuan dan sikap yang tidak memadai dalam praktik manajemen nyeri diantara para profesional kesehatan, termasuk perawat. Dokter dan perawat juga telah dikenal lebih mengandalkan pengalaman pribadi saat menilai nyeri pasien. Studi terkait pengalaman pribadi dan hubungannya antara pengetahuan dan sikap sangatlah terbatas. Beberapa penelitian melaporkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi menghasilkan peningkatan pengetahuan (Prasetyo,2011).

Pelaksanaan manajemen nyeri di rumah sakit menjadi hal yang penting dilakukan secara benar, tenaga kesehatan khususnya perawat membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang pentingnya penilaian nyeri sehingga perawat mampu memberikan pelayanan keperawatan dengan menilai tingkat nyeri, pemberian intervensi mengenai nyeri baik secara kolaborasi maupun independen serta mengevaluasi penilaian nyeri tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa mayoritas perawat rumah sakit Mitra Medika Medan memiliki pengetahuan dan penerapan SOP manajemen nyeri dalam kategori cukup serta menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan SOP manajemen nyeri di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam kategori cukup. Walaupun begitu perawat tetap memerlukan pelatihan dan motivasi dalam menerapkan praktik manajemen nyeri sehingga memberikan perawatan optimal.

Referensi.

Angih Wanabankti, Pengaruh pelatihan, penerapan SOP, Reward sIStem, Lingkungan Kerja, dan peralatan terhadap produktivitas. PT. Hadji Makasar. *Skripsi*. 2011
Handayani, S. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Assesment Nyeri Ulang di

- Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Nursing News*. 2 (3).
- Iklima, N. 2020. Hubungan Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Manajemen Nyeri di Ruang Intensif. *Jurnal Keperawatan BSI*. 8 (2).
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri Imelda Sari, Pengaruh Penerapan SOP dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja di Step Ahead. *Tugas Akhir D3*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Komninasasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Martini, 2007. Hubungan Karakteristik Perawat, Sikap, Beban Kerja, Ketersediaan Fasilitas dengan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rawat Inap BPRSUD Kota Salatiga. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Niven, N., 2002. *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S., 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* 4th ed., Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyo, S.N. 2010. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Retta, Christine. (2005). *Neonatal Pain. Clinical Video conferencing Network*. Rineka Cipta.
- Smeltzer dan Bare (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Setiyohadi, Bambang, dkk. (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : EGC
- Sya'rani, F. (2015). Gambaran Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat tentang Manajemen Nyeri : Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Citra. 2012. Hubungan antara karakteristik demografi dengan tingkat pengetahuan perawat tentang pengkajian nyeri pada bayi di ruang NICU RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta